



PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA SEKOLAH DASAR

Ashar¹, Firdha Razak², Sopi Paris³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

Email: asharashar090@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

28-10-2025

Accepted:

27-04-2026

Published:

30-04-2026

Abstract: *This study aims to improve the memory ability of third-grade students at SDN 18 Tumampua I through the implementation of the concept mapping strategy in learning activities. The background of this research lies in the low memory retention of students, where more than 60% had difficulty recalling previously taught material. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model, which consists of two cycles involving planning, action, observation, and reflection. The subjects were 17 third-grade students. Data were collected through teacher and student activity observations and a 20-item multiple-choice test to measure memory improvement. The results indicated a significant increase in students' memory performance, where learning mastery improved from the "fair" category in Cycle I to the "good" category in Cycle II, exceeding the predetermined success criteria. Thus, the concept mapping strategy proved effective in helping students understand and retain information by presenting structured visual relationships among concepts.*

Keywords: *concept mapping strategy, memory retention*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas III SDN 18 Tumampua I melalui penerapan strategi pemetaan konsep dalam pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam mengingat dan mengulang kembali materi pelajaran, dengan lebih dari 60% siswa mengalami kesulitan saat diminta mengingat informasi dari pertemuan sebelumnya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa serta tes pilihan ganda berjumlah 20 soal untuk mengukur daya ingat siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan daya ingat siswa, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dan telah melampaui indikator keberhasilan minimal. Dengan demikian, strategi pemetaan konsep terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi melalui penyajian hubungan konsep yang lebih terstruktur dan visual.

Kata Kunci: *strategi pemetaan konsep, daya ingat*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan peserta didik agar mampu berperan secara bertanggung jawab di tengah masyarakat. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru berperan menciptakan proses belajar yang aktif dan bermakna sehingga siswa mampu

memahami serta mengingat materi pelajaran dengan baik Ndasi et al., (2023).

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya berkaitan dengan rendahnya daya ingat siswa dalam mengulang kembali informasi yang telah diterima. Rahman et al. (2021) menjelaskan bahwa daya ingat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempertahankan informasi yang telah diperoleh. Sementara itu, Anggriyani dan Hrp (2021) menyatakan bahwa proses daya ingat melibatkan tiga tahapan, yaitu pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan kembali (*retrieval*). Pembelajaran yang cenderung monoton dan menekankan hafalan tanpa mengaitkan konsep satu dengan yang lain sering menyebabkan siswa kesulitan memahami materi secara mendalam, sehingga informasi yang diterima tidak tersimpan dengan baik dalam memori jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 18 Tumampung I, ditemukan bahwa sekitar 60% siswa kelas III mengalami kesulitan dalam mengingat pada pertemuan sebelumnya. Rendahnya daya ingat ini berhubungan dengan strategi pembelajaran yang masih bersifat hafalan dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan informasi secara bermakna. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang efektif dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami serta menyimpan konsep dalam jangka panjang. Mashuri dan Dewi (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang hanya menekankan hafalan menyebabkan siswa kesulitan menyimpan informasi dalam jangka panjang. Selain itu, Harahap et al. (2023) menegaskan bahwa kurangnya variasi strategi pengajaran dapat membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pemetaan konsep (*concept mapping*). Peta konsep membantu siswa mengorganisasikan informasi dalam bentuk visual sehingga hubungan antar konsep menjadi lebih jelas dan bermakna (Darnella et al., (2020). Strategi ini juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Irfadila (2020) mengungkapkan bahwa pemetaan konsep membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik karena informasi disusun secara terstruktur. Sejumlah penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Aini et al. (2022) menemukan bahwa penerapan peta konsep mampu mendorong siswa menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Khasanah (2019) menambahkan bahwa peta konsep mudah dipahami karena tidak terikat bahasa, sehingga siswa dapat membaca dan memahami makna informasi dengan lebih efektif.

Strategi pemetaan konsep memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menyusun dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi pelajaran. Melalui peta konsep, siswa dapat melihat hubungan antar konsep dalam bentuk hierarki, mulai dari konsep utama hingga konsep pendukung. Proses ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan mempermudah proses mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, sehingga daya ingat siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pemetaan konsep dalam pembelajaran di kelas III SDN 18 Tumampung I. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa siklus dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Diharapkan melalui penerapan strategi pemetaan konsep, daya ingat siswa dapat meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif serta bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui penerapan strategi pemetaan konsep. Penelitian dilaksanakan di SDN 18 Tumampung I dengan subjek penelitian siswa kelas III. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang berlaku di sekolah.

Prosedur penelitian mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas beberapa kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, media, serta instrumen penelitian. Tahap

pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pemetaan konsep dalam proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, serta bahan ajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan berupa peta konsep dan media visual pendukung yang membantu siswa memahami hubungan antar konsep. Instrumen penelitian terdiri atas tes daya ingat, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Tes daya ingat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan daya ingat siswa berdasarkan persentase ketuntasan hasil tes, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan hasil observasi guna menggambarkan proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Metode penelitian ini merujuk pada prinsip dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dikemukakan oleh para ahli PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan daya ingat pada siswa kelas III SDN 18 Tumampung I. Berikut dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya.

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing tiga pertemuan. Penerapan strategi pemetaan konsep dilakukan untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi rangka, sendi, dan otot. Setiap siklus diakhiri dengan tes daya ingat untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

1. Hasil Tes Daya Ingat

Pada siklus I, kemampuan daya ingat siswa menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep antara rangka, sendi, dan otot. Hal ini terlihat dari distribusi hasil tes yang menunjukkan sebagian siswa berada pada kategori cukup dan baik.

Tabel 1 Tes Daya Ingat Menggunakan Strategi Pemetaan Konsep

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	80 - 100	Sangat baik	0
2	60 - 79	Baik	6
3	40 - 59	Cukup	7
4	20 - 39	Kurang	4
5	0 - 19	Kurang sekali	0
Jumlah			17

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berupa bimbingan yang lebih sistematis dalam penyusunan peta konsep serta peningkatan aktivitas kelompok, hasil tes menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebagian besar siswa mencapai kategori baik dan sangat baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Tabel 2 Data Tes Daya Ingat Menggunakan Strategi Pemetaan Konsep Siklus II

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah siswa
1	80 - 100	Sangat Baik	10
2	60 - 79	Baik	6
3	40 - 59	Cukup	1
4	20 - 39	Kurang	-
5	0 - 19	Kurang Sekali	-
Jumlah			17

2. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pemetaan konsep mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran yang sebelumnya berada pada kategori baik meningkat menjadi sangat baik pada seluruh pertemuan di siklus II.

Tabel 3 Observasi Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II

Siklus II	Persentase Skor	Kriteria
Pertemuan 1	80%	Sangat Baik
Pertemuan 2	86,6%	Sangat Baik
Pertemuan 3	93,3%	Sangat Baik

3. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam penyusunan peta konsep dan diskusi kelompok. Namun pada siklus II, partisipasi meningkat, siswa mampu menyusun peta konsep dengan lebih runtut, dan menunjukkan pemahaman hubungan antar bagian tubuh hewan dengan gerakannya.

Tabel 4 Perbandingan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi Pemetaan Konsep

Siklus	Pertemuan	kriteria	Persentase Skor
I	1	Cukup	47,5%
	2	Baik	54,5%
	3	Baik	61,5%
II	1	Baik	73,72%
	2	Sangat Baik	80%
	3	Sangat Baik	87%

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pemetaan konsep memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya ingat siswa kelas III SDN 18 Tumampung I. Peningkatan ini terlihat secara nyata dari hasil tes daya ingat siswa, aktivitas guru, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data lapangan memperlihatkan bahwa pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep rangka, sendi, dan otot, sehingga hasil tes daya ingat belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap strategi pembelajaran yang baru diterapkan.

Pada siklus I, hasil tes daya ingat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan baik, namun masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun strategi pemetaan konsep mulai membantu siswa dalam memahami materi, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kemungkinan penyebabnya adalah siswa belum terbiasa menyusun peta konsep secara mandiri dan masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok pada siklus I belum merata, sehingga pemahaman antar siswa masih berbeda-beda.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Data tes daya ingat pada siklus II memperlihatkan bahwa sebagian

besar siswa mencapai kategori baik dan sangat baik, serta tidak ditemukan lagi siswa yang berada pada kategori kurang. Fakta ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran berupa bimbingan yang lebih terarah, penguatan konsep, dan peningkatan kerja sama kelompok berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengingat materi. Siswa terlihat lebih mampu mengaitkan konsep-konsep secara runtut melalui peta konsep yang mereka susun.

Hasil observasi aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, guru lebih sistematis dalam menjelaskan langkah-langkah penyusunan peta konsep dan memberikan penguatan pada setiap tahapan pembelajaran. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya efektivitas pembelajaran, karena guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang baik berpengaruh langsung terhadap meningkatnya daya ingat siswa.

Selain itu, observasi aktivitas siswa memperlihatkan perubahan perilaku belajar yang positif. Pada siklus II, siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyusun peta konsep dengan lebih terstruktur. Peningkatan keaktifan ini menunjukkan bahwa strategi pemetaan konsep mampu mendorong keterlibatan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Kemungkinan lain yang mendukung peningkatan daya ingat siswa adalah penggunaan visualisasi dalam peta konsep, yang membantu siswa menyimpan informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diingat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemetaan konsep tidak hanya meningkatkan hasil tes daya ingat siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Fakta-fakta lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyajikan materi secara terstruktur mampu membantu siswa memahami serta mengingat informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, strategi pemetaan konsep dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, khususnya untuk materi yang memiliki keterkaitan antar konsep yang jelas dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemetaan konsep mampu meningkatkan daya ingat siswa kelas III SDN 18 Tumampung I pada materi rangka, sendi, dan otot. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes daya ingat siswa dari siklus I ke siklus II yang telah melampaui indikator keberhasilan, serta meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Strategi pemetaan konsep membantu siswa mengorganisasikan dan menghubungkan konsep secara visual dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa memahami serta mengingat materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar guru menerapkan strategi pemetaan konsep secara konsisten dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang memiliki keterkaitan antar konsep, serta memberikan bimbingan awal agar siswa mampu menyusun peta konsep secara mandiri. Sekolah diharapkan mendukung penerapan strategi ini sebagai inovasi pembelajaran melalui penyediaan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan memfasilitasi peta konsep. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji penerapan strategi pemetaan konsep pada jenjang dan materi yang berbeda serta menambahkan instrumen penilaian retensi jangka panjang guna memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Wardatul, Laila Khamsatul Muharrami, dan Wiwin Puspita Hadi. (2022). "pengaruh strategi belajar peta pikiran terhadap pemahamankonsep siswa."
- Anggriyani, Ike, dan Nurlina Ariani Hrp. (2021). "Peningkatan daya ingat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan teknik mnemonic pada kelas XI MAS Al-Barakah." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4(3):657–66.

- Darnella, Rahma, Syarifah Syarifah, dan Dini Afriansyah. (2020). “Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9(1):73–86.
- Harahap, Heri Hari Yanti, Samakmur Samakmur, dan Nurbaiti Nurbaiti. (2023). “peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran think pair share (tps) pada materi tema 1 sub tema 3 di kelas iii sd negeri 101350 purbatua.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 3(2):446–59. doi:10.37081/jipdas.v3i2.1201.
- Irfadila, Mimi Sri. (2020). “PRAKTIKALITAS pengembangan bahan ajar berbasis peta konsep pada mata kuliah teori pembelajaran bahasa dan ibm mahasiswa program studi pbsi fkip umsb.” *Inovasi Pendidikan* 7(2). doi:10.31869/ip.v7i2.2305.
- Khasanah, Khuswatun. (2019). “Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.” *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3(2):152–64.
- Mashuri, Mashuri, dan Maya Dewi. (2017). “penerapan metode bernyanyi dan media flash card untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah di tpa darul falah gampong pineung.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(2):346–64. doi:10.22373/jm.v7i2.2368.
- Ndasi, Alensiana Ayuti Ratna, Santi Endu, Fransiska Angelina Dhoka, Hendriana Audogsia Mawa, dan Yosefina Uge Lawe. (2023). “peningkatan daya ingat siswa sd melalui metode simulasi.” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2(1):17–23. doi:10.38048/jcpa.v2i1.1507.
- Ni'mah, Zetty Azizatul. (2017). “Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15(2). doi:10.30762/realita.v15i2.480.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, dan Indah Wahyu Ningsih. (2021). “Pengaruh media flashcard dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodah Bahasa arab.” *Jurnal Tahsinia* 2(2):99–106.